

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penelitian yang diterapkan meliputi model penelitian tindakan yang digunakan, prosedur, cara yang digunakan dalam mengumpulkan, validasi, dan analisis data. Adapun uraian lebih lengkap diuraikan sebagai berikut.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat dimengerti sebagai seperangkat prosedur untuk memperoleh data-data yang kemudian dianalisis untuk tujuan tertentu dan menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan kaidah-kaidah keilmiah. Seperti diterangkan oleh Sugiyono (2015, hlm. 3) bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai prosedur ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud tertentu. Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode penelitian berkedudukan penting agar kegiatan riset yang dilakukan tetap berada pada koridor akademik yang baik. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kemmis (dalam Sani & Sudiran, 2012, hlm. 2) mendefinisikan PTK sebagai suatu upaya analisis dan inkuiri melalui kajian reflektif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan seperti guru atau kepala sekolah dalam rangka memperbaiki penyelenggaraan pembelajaran atau pendidikan dengan acuan kebenaran serta asas dari: (1) praktek pendidikan yang dilakukan sendiri; (2) pemahaman tentang praktik-praktik tersebut; dan (3) kondisi kelembagaan tempat praktik tersebut diimplementasikan. Sederhananya, penelitian tindakan kelas (PTK) secara mendasar dapat dimengerti sebagai penelitian tindakan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau hasil pembelajaran.

Creswell (2015, hlm. 1181) memperkuat gagasan pada paragraf sebelumnya bahwa melalui penelitian tindakan kelas, pendidik atau guru berupaya memperbaiki praktik pendidikan dengan menelaah problematika yang dihadapi dengan merefleksikan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menerapkan perubahan atau perlakuan berdasarkan temuan yang diperoleh. Kemudian

diterangkan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 11) bahwa penelitian tindakan kelas menggabungkan langkah penelitian dengan perlakuan substantif, yaitu suatu *treatment* yang dilakukan sesuai disiplin keilmuan, atau suatu upaya pendidik untuk mengerti hal yang sedang terjadi sembari ikut dalam proses mengubah dan memperbaiki. Pembelajaran sejarah tentu tidak akan terlepas dari permasalahan-permasalahan baik bersifat umum maupun unik yang terjadi pada suatu kelas atau sekolah tertentu. Guru sejarah harus mampu menyelesaikan permasalahan tersebut, termasuk melalui penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan meningkatkan pula kompetensi profesionalnya sebagai guru. Melalui penelitian tindakan kelas, guru akan terlibat langsung sebagai peneliti sekaligus instrumen penelitian. Penelitian tindakan kelas bersifat lokal yaitu dalam konteks kelas. Masalah-masalah pembelajaran yang terjadi dalam lingkup kelas dapat diselesaikan guru melalui penelitian tindakan tersebut, sehingga permasalahan langsung dapat dijawab oleh guru sebagai peneliti.

Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang mengarah pada implementasi tindakan sebagai perlakuan untuk meningkatkan kualitas pada subjek yang diteliti dan mengukur capaian keberhasilan atau pengaruh tindakan, untuk berikutnya direfleksi dan memberi tindakan lanjutan yang bersifat perbaikan tindakan atau adaptasi dengan temuan yang aktual sehingga didapatkan hasil yang lebih optimal (Windradi, 2021). Pengertian tersebut dapat ditafsirkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk analisis dan telaah reflektif. Kajian reflektif itu dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh peningkatan perbaikan yang kokoh dari berbagai tindakan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan penelitian, misalnya meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, guru dapat bekerja sama dengan guru lainnya sebagai kolaborator. Seperti diterangkan Hopkins (dalam Sani & Sudiran, 2012, hlm. 10) untuk menjaga kualitas penelitian, sebaiknya guru berkolaborasi dengan rekan lain yang mengampu bidang studi yang sama dengan bertindak sebagai mitra yang membantu dalam pengumpulan data penelitian. Hal tersebut dilakukan agar guru yang bertindak sekaligus sebagai peneliti tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan bantuan pengumpulan data oleh kolaborator akan memberikan perolehan data yang lebih komprehensif.

Guru bertindak sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas harus memahami prinsip-prinsip metode tersebut, agar penelitian tetap bersifat ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya. Menurut Salahudin (2015, hlm.33) prinsip yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mengganggu pekerjaan utama guru, yaitu mengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak menuntut metode yang berlebihan.
- c. Metodologi yang digunakan harus reliabel, sehingga hipotesis yang dirumuskan cukup meyakinkan.
- d. Masalah yang diteliti adalah masalah pembelajaran di kelas yang cukup meresahkan guru dan guru berkomitmen mencari solusinya.
- e. Guru harus konsisten terhadap etika pekerjaan dan mengindahkan tata krama organisasi. Masalah yang diteliti sebaiknya diketahui pimpinan sekolah dan rekan sejawat, sehingga hasilnya cepat tersosialisasikan.
- f. Masalah tidak hanya fokus pada konteks kelas, tetapi juga dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.
- g. Permasalahan bersifat praktis yang terjadi di dalam kelas.
- h. Adanya kolaborasi.
- i. Adanya upaya perbaikan atau peningkatan.
- j. Efektivitas metode, teknik, dan proses pembelajaran.
- k. Tidak untuk digeneralisasi.
- l. Tidak memerlukan populasi dan sampel.
- m. Tidak mengenal kelompok eksperimen.
- n. Proses penelitian melalui siklus.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi rambu bagi guru dalam melaksanakan penelitian kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk pengembangan keterampilan atau pendekatan baru bagi pembelajaran yang menawarkan solusi penyelesaian masalah dengan implementasi langsung di ruang kelas. Landasan tersebut yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian tindakan yang menghendaki terwujudnya peningkatan, perubahan, dan perbaikan pada pembelajaran yang lebih optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya melalui metode penelitian tindakan kelas ini, guru sebagai mitra peneliti dapat mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Kondisi pembelajaran selama pandemi yang mengedepankan metode secara daring telah mendorong siswa bekerja sendiri-sendiri. Melalui pembelajaran sejarah, penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif yang meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi siswa.

PTK sebagai salah satu model penelitian dalam pendidikan yang bersifat praktis menawarkan beberapa manfaat, seperti disampaikan Sani & Sudiran (2012, hlm. 12-13) yakni:

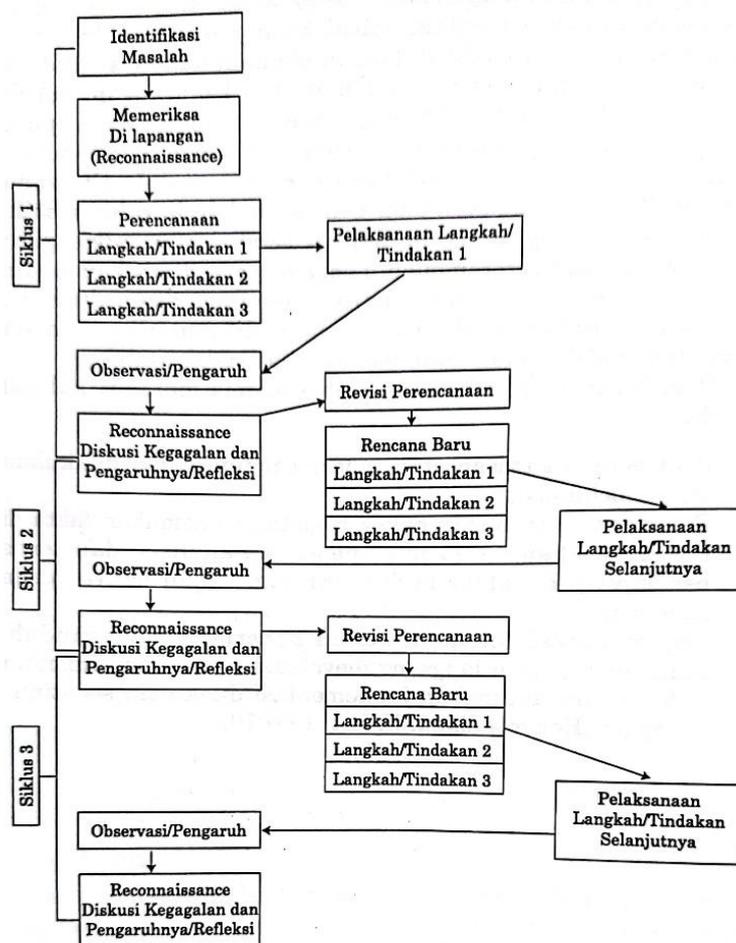
- a. PTK sebagai cara bagi guru untuk dapat meneliti sendiri praktik-praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas. Guru melakukan PTK untuk dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajarannya agar lebih efektif.
- b. Guru dapat melakukan PTK sambil melaksanakan tugas sehari-hari sebagai pendidik, dengan demikian ia tidak perlu mengorbankan target kurikulum yang harus dicapai. PTK tidak membutuhkan waktu dan tenaga khusus, sehingga tidak membebani pekerjaan guru.
- c. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek di kelas. Jika ada teori belajar yang tidak cocok, melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan produk pembelajaran yang efektif, optimal, dan fungsional.
- d. Melalui PTK, guru juga dapat melihat, merasakan, dan menghayati secara langsung apakah praktek-praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi atau tidak.

Poin-poin manfaat tersebut mendeskripsikan kesesuaian penelitian tindakan kelas dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran tanpa menambah beban dari guru. Guru dapat secara bersamaan mengejar target kurikulum sambil melaksanakan penelitian. Penelitian tindakan kelas yang bersifat praktikal memberikan perbaikan, peningkatan, maupun perubahan pada mutu pembelajaran menjadi opsi potensial bagi guru. Dalam konteks pembelajaran sejarah, penelitian tindakan dapat membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran dengan luaran seperti pemahaman sejarah yang baik, tertanamnya

nilai-nilai sikap, terbentuknya keterampilan dalam diri peserta didik, serta perbaikan hasil belajar siswa. Keuntungan-keuntungan tersebutlah yang menjadi dasar dari pemilihan metode dalam penelitian ini yang dapat menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan pada latar belakang masalah.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan model Elliot yang merupakan revisi dari model Lewin. Model ini dikembangkan pada beberapa siklus yang setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. Model ini diuraikan dalam bentuk bagan yang mengalir dimulai dari proses identifikasi masalah dan memeriksa masalah (*reconnaissance*) sebelum tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus pertama. Kemudian siklus berikutnya diawali dengan revisi perencanaan yang mengacu kepada hasil refleksi siklus sebelumnya yang dapat diamati pada bagan berikut.



Gambar 3.1 Revisi Model Lewin menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 64)

Septiansyah Tanjung, 2022

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KONSTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DALAM MENULIS PENGALAMAN HISTORIS KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam model ini, penerapan tindakan dan observasi dilakukan pada waktu bersamaan saat proses pembelajaran yang merupakan tindakan dalam penelitian (Ni'mah, 2017). Alur langkah-langkah dari model Elliot ini menerangkan secara lebih kompleks dan mendalam pada pelaksanaan penelitian tindakan yang diterapkan. Sehingga, implementasi penelitian lebih terfokus pada bidang yang dikaji. Prosedur pertama yang dilakukan untuk memulai penelitian tindakan kelas menurut bagan di atas ialah melakukan identifikasi masalah berupa studi pendahuluan mengenai kendala-kendala yang terjadi didalam kelas dan menjadi fokus untuk diperbaiki melalui penelitian. Aktivitas selanjutnya ialah *reconnaissance* yang berarti langkah memahami situasi kelas yang akan diperbaiki pembelajarannya melalui penelitian tindakan (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 65). Identifikasi permasalahan dan *reconnaissance* kemudian menjadi pandangan dasar peneliti untuk menyusun rencana tindakan. Perencanaan adalah penentuan hal-hal yang akan diimplementasikan pada tindakan, tahap tindakan yang secara bersamaan berlangsung dengan tahap pengamatan untuk memperoleh data-data penelitian, kemudian tahap refleksi untuk mengevaluasi serta menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk menyimpulkan hasil pada suatu siklus (Prihantono & Hidayat, 2019). Hasil pada suatu siklus tersebut kemudian dijadikan pertimbangan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Berikut diuraikan lebih rinci tahapan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan:

### **3.2.1 Identifikasi Permasalahan**

Mengidentifikasi permasalahan penelitian merupakan langkah awal untuk menyusun penelitian yang baik. Dalam pendidikan, permasalahan bersifat kompleks dan selalu menawarkan ide-ide penelitian yang selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah atau secara khusus di kelas memiliki potensi-potensi permasalahan untuk diteliti. Penentuan fokus masalah yang dipilih berlandaskan atas kebutuhan atau keperluan serta manfaatnya (Sukmadinata, 2011, hlm. 147). Penelitian tindakan kelas bersifat *need to do* yang berarti harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran menjadi lebih baik dengan tujuan serta kebutuhan yang hendak diwujudkan.

Pemilihan masalah yang akan diangkat menjadi penelitian tindakan kelas hendaknya memiliki manfaat yang signifikan misalnya kepada pembelajaran di suatu kelas, kepada aspek profesionalitas guru, dan secara umum berdampak kepada peningkatan kualitas pendidikan. Dalam menentukan permasalahan, seorang peneliti dapat melakukan beberapa hal seperti observasi, wawancara, ataupun menganalisis data-data yang dimiliki. Bila peneliti tersebut dalam hal ini guru menghadapi kesulitan, mereka dapat berdiskusi dengan rekan sejawat, bertanya kepada pelatih atau seseorang yang ahli dalam penelitian khususnya PTK, atau membaca secara seksama sumber-sumber literatur mengenai PTK (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 83). Permasalahan yang berhasil diidentifikasi kemudian dirumuskan untuk dikembangkan menjadi penelitian. Dalam menyusun perumusan masalah, Salahuddin (2015, hlm.5 57) menjelaskan pertamakali mesti memahami masalah dengan menarik rasa ingin tahu untuk memeriksa fenomena yang akan dikaji lebih mendalam dan sebagai tindakan awal menilai kelayakan penelitian.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan identifikasi masalah dengan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran sejarah yang berlangsung pada beberapa kelas 10 di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan guru sejarah di kelas tersebut. Wawancara tersebut meliputi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana-rencana evaluasi. Peneliti juga mendalami proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran daring. Peneliti mengumpulkan hambatan yang ditemukan oleh guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi. Peneliti juga menganalisis tugas-tugas dan perolehan hasil belajar siswa yang dikumpulkan guru serta membuat kesimpulan bahwa Kelas 10 IIS 3 membutuhkan suatu perbaikan dalam pembelajaran sejarah.

### **3.2.2 Memeriksa Kondisi di Lapangan (*Reconnaissance*)**

Pada tahap *reconnaissance* dilakukan pengamatan lebih mendalam pada kelas 10 IIS 3 mengenai kondisi meliputi gambaran dan situasi yang bersifat faktual. Pekerjaan tersebut dilakukan untuk memahami lebih dekat dan dalam mengenai fakta yang sebenarnya terjadi dalam kelas. Sehingga dalam penyusunan perencanaan benar-benar bersifat kontekstual dengan kondisi kelas. Pengamatan

Septiansyah Tanjung, 2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KONSTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DALAM MENULIS PENGALAMAN HISTORIS KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan pada situasi dengan *natural setting* yang kemudian peneliti rekam melalui catatan lapangan.

Pengamatan yang dilakukan pada kelas 10 IIS 3 yang dituangkan dalam catatan lapangan menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan. Proses tersebut merupakan refleksi awal yang disebut juga sebagai *reconnaissance* (Setiawati, 2016). Dari kegiatan refleksi tersebut akan memberi landasan yang dinilai tepat sebagai dasar pengembangan desain perencanaan perbaikan pembelajaran pada kelas yang diteliti.

### 3.2.3 Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan perbaikan, terlebih dahulu harus menyusun perencanaan yang matang. Rencana pembelajaran harus dirancang untuk tiap tindakan pada suatu siklus berdasarkan hasil kritisi permasalahan yang ditemukan. Jika perencanaan disusun dengan baik, guru akan dimudahkan dalam upaya menjawab masalah atau hambatan serta memicu guru untuk mengajar lebih efektif (Sani & Sudiran, 2012, hlm. 19). Merancang strategi penerapan tindakan dilakukan pada tahap ini yakni langkah-langkah apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan dan menjawab rumusan masalah. Prosedur tindakan dalam penelitian ini berdasarkan model Elliot yang akan dilaksanakan dengan empat tindakan per siklus. Setiap tindakan pada suatu siklus memiliki aktivitas dan tujuan pembelajaran tersendiri, namun bersifat kontinum atau berkelanjutan untuk mencapai tujuan utama penelitian yakni peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga.

Tahap perencanaan sangat vital dalam penelitian tindakan. Sebab pelaksanaan tindakan merujuk kepada perencanaan. Bila perencanaan tidak disusun dengan baik, maka kemungkinan besar hasil tindakan juga menghasilkan sesuatu yang tidak memuaskan. Penataan rencana ditujukan pada pelaksanaan tindakan atau program dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai subjek penelitian serta faktor pendukung yang ada secara optimal (Sukmadinata, 2011, hlm. 148). Dalam penyusunan rencana tindakan ini, peneliti akan berkolaborasi bersama guru sejarah di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu yang merupakan guru mitra dengan memperhatikan kondisi peserta didik serta faktor-faktor lainnya. Tujuannya agar menghasilkan perencanaan yang implementatif serta mendukung arah tindakan

Septiansyah Tanjung, 2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KONSTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DALAM MENULIS PENGALAMAN HISTORIS KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memperbaiki pembelajaran sejarah. Peneliti bersama guru mitra juga akan mengidentifikasi aspek-aspek lain yang mendukung tindakan seperti koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar, sarana dan prasarana, ketersediaan layanan internet untuk mengakses informasi, dan sebagainya yang akan mendukung peserta didik memperoleh informasi ketika pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, alat, dan sumber pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan tindakan tidak akan mengubah program semester (Prosem) yang telah disusun pada pembelajaran sejarah di Kelas 10 IIS 3 SMA Negeri 1 Pangkalan Susu. Mengacu kepada kajian kepustakaan dan rumusan masalah, peneliti akan menggunakan desain pembelajaran sejarah konstruktivistik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* atau investigasi berkelompok yang dilaksanakan melalui moda *blended learning*. Adapun uraian perencanaan yang akan dilakukan peneliti disampaikan sebagai berikut:

1. Melakukan pengenalan lapangan, yaitu menyelesaikan perizinan administrasi dan sosialisasi pada sekolah.
2. Melakukan orientasi pada guru mitra sebagai kolaborator jalannya pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
3. Pembelajaran akan dilaksanakan dalam situasi *blended learning* yang membuat peneliti membutuhkan satu kolaborator sebagai observer kegiatan pembelajaran. Maka, peneliti meminta kesediaan guru sejarah lain atau guru yang memiliki pemahaman atau pengalaman PTK sebagai observer.
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkolaborasi dengan guru mitra untuk diterapkan pada tindakan.
5. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi guru, observasi kelompok siswa, dan pedoman wawancara.
6. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data untuk mengukur peningkatan keterampilan kolaborasi dan penilaian menulis pengalaman historis keluarga.
7. Perencanaan pengolahan data yang dikumpulkan dari pelaksanaan tindakan.

Pada kegiatan menyusun instrumen observasi ketercapaian dan penilaian pembelajaran untuk mengukur peningkatan keterampilan kolaborasi dalam menulis pengalaman historis keluarga, peneliti mengembangkan indikator pada beberapa

aspek penilaian. Aspek pengamatan direkonstruksi atau dielaborasi dengan mengacu kepada pendapat dari hasil penelitian terdahulu seperti Greenstein (dalam Sunbanu dkk, 2019) yang memaparkan 15 indikator keterampilan kolaborasi. Selain itu indikator penilaian keterampilan kolaborasi dari Meilinawati (dalam Dewi dkk, 2010) dan Pertiwi dkk (2020) dirujuk dalam pengembangan indikator keterampilan kolaborasi dalam menulis pengalaman historis keluarga. Pengembangan indikator juga merujuk kepada penjelasan Slavin (dalam Hosnan, 2014, hlm. 258) dan Hasan (2012, hlm. 63) untuk pembagian sub-indikator antara lain perencanaan, pengolahan informasi, dan pengemasan laporan yang lebih rinci disampaikan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
Indikator Penilaian Keterampilan Kolaborasi dalam  
Menulis Pengalaman Historis Keluarga

<b>No.</b>	<b>Indikator Keterampilan Kolaborasi dalam Menulis Pengalaman Historis Keluarga</b>	<b>Aspek Penilaian</b>
1.	Keterampilan kolaborasi dalam perencanaan mencari informasi	a. Kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan rekan belajar kelompok b. Kontribusi dalam perencanaan kerja investigasi c. Kemampuan menyampaikan gagasan atau ide menentukan topik d. Keikutsertaan memutuskan kesepakatan dalam menentukan perencanaan investigasi e. Keterlibatan dalam musyawarah membuat pedoman wawancara f. Menghormati gagasan dan kontribusi masing-masing rekan belajar kelompok g. Bernegosiasi menyelesaikan perbedaan pendapat
2.	Keterampilan kolaborasi dalam diskusi mengolah informasi	a. Seimbang dalam mendengar dan menyampaikan pendapat dalam diskusi b. Tanggung jawab dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber c. Kemampuan kerjasama menyelesaikan catatan dan rangkuman hasil pengumpulan informasi dan wawancara d. Bekerja dan menyelesaikan pekerjaan atas dasar bagi tugas e. Berpartisipasi mencari rujukan untuk memperkuat penjelasan

		f. Berkomunikasi aktif dalam diskusi secara langsung atau melalui platform digital g. Memberi perhatian serius dalam jalannya diskusi
3.	Keterampilan kolaborasi dalam mengemas laporan tertulis	a. Menunjukkan komitmen menyelesaikan pekerjaan kelompok b. Berkompromi menghasilkan ide kreatif untuk mengemas informasi c. Menyelesaikan pekerjaan sesuai pembagian tugas d. Berkomunikasi menyelesaikan masalah yang dihadapi kepada rekan belajar kelompok e. Berempati dan membantu rekan belajar yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas dalam mengemas laporan tertulis f. Mengekspresikan kepercayaan diri dan apresiasi atas hasil pekerjaan kelompok sendiri

Selain itu, peneliti mengembangkan indikator penilaian laporan menulis pengalaman historis keluarga yang mengacu kepada kajian pustaka dengan merujuk indikator penilaian kemampuan menulis yang dikembangkan oleh Hidayat (2014, hlm.38-39) dengan aspek-aspek penilaian yang disampaikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
Indikator Penilaian Laporan Menulis Pengalaman Historis Keluarga

No.	Indikator Penilaian Laporan Menulis Pengalaman Historis Keluarga	Aspek Penilaian
1.	Pengumpulan Informasi	a. Menentukan topik b. Kesesuaian narasumber dengan topik c. Membuat panduan kerja investigasi dan pedoman wawancara d. Membuat catatan dan rangkuman e. Penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pengumpulan informasi f. Kemampuan mengidentifikasi topik yang ditentukan dengan pengalaman historis keluarga
2.	Pengolahan dan analisis informasi	a. Memilah dan memilih informasi yang relevan b. Menentukan fakta dari informasi yang diperoleh c. Membuat penafsiran dari informasi yang dikumpulkan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Menggunakan sumber rujukan untuk memperkuat analisis</li> <li>e. Menggunakan sumber daya informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi</li> <li>f. Kemampuan membuat hubungan (<i>making connection</i>) penjelasan pada topik dengan pengalaman historis keluarga</li> </ul>
3.	Substansi dan pengemasan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun fakta secara kronologis dalam tulisan</li> <li>b. Bentuk narasi penulisan laporan</li> <li>c. Penyertaan bukti dan rujukan dalam penulisan</li> <li>d. Memuat hasil analisis informasi</li> <li>e. Memenuhi kriteria 5W1H</li> <li>f. Kerapian dari struktur atau sistematika penulisan</li> <li>g. Ejaan penulisan sesuai dengan PUEBI</li> <li>h. Kreatifitas pengemasan tulisan dalam bentuk produk kreatif</li> </ul>

### 3.2.4 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan diartikan sebagai implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ditetapkan bersama guru mitra diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah. Perencanaan tersebut dituangkan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga. Tiap siklus direncanakan akan berisi empat tindakan dengan tiap tindakan memiliki tujuan pembelajaran tertentu yang dikembangkan dari langkah-langkah pembelajaran investigasi berkelompok. Berikut uraian deskripsi rencana pelaksanaan pada setiap siklus dalam penelitian ini:

#### a. Siklus I

Merujuk kepada hasil observasi pada subjek penelitian, maka disusun rencana tindakan untuk memperbaiki pembelajaran kelas tersebut. Pengembangan rencana tindakan mengacu kepada rencana pembelajaran semester dan melibatkan guru mitra yang kemudian dituangkan dalam RPP. Siklus ini akan terdiri dari empat tindakan yang berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga. Tindakan dikembangkan dengan mengacu kepada langkah-langkah investigasi berkelompok yang dikemukakan oleh

Slavin. Pada tindakan pertama siswa akan dibimbing untuk mencapai kemampuan menyusun perencanaan mencari informasi. Pada tindakan kedua akan dilanjutkan dengan pembelajaran yang mendorong siswa mampu berkolaborasi mengumpulkan dan mengolah informasi. Tindakan ketiga, siswa akan dilatih berkolaborasi mengemas laporan tertulis dari informasi yang telah dikumpulkan melalui langkah-langkah investigasi. Pada tindakan keempat, siswa akan menyajikan dan membagikan hasil laporan menulis mereka di depan kelas. Materi yang akan dipelajari oleh subjek penelitian ialah mengenai berbagai teori tentang masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia. Melalui mempelajari materi tersebut, siswa didorong untuk mampu membuat hubungan (*making connection*) keterkaitan antara proses masuk dan berkembang agama serta kebudayaan Islam di Indonesia dengan pengalaman historis keluarga siswa. Pertemuan sendiri direncanakan akan berlangsung secara tatap muka pada tiap tindakan.

#### b. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pelaksanaan tindakan Siklus I, maka dilakukan revisi untuk memperkuat pelaksanaan Siklus II. Siklus II akan dikembangkan dalam empat tindakan yang memiliki fokus untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga. Pengumpulan dan pengolahan informasi akan menjadi bahan bagi siswa menyusun laporan tertulis mereka mengenai menulis terkait topik dan pengalaman historis keluarga. Dalam Siklus II, materi yang akan dipelajari oleh siswa ialah perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Melalui mempelajari materi tersebut, siswa didorong secara mandiri untuk mampu membuat hubungan (*making connection*) keterkaitan antara perkembangan kehidupan masyarakat pada masa Islam di Indonesia dengan kehidupan mereka yang akan mendukung penulisan pengalaman historis keluarga. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II akan menggunakan moda *blended learning*, mengingat kebijakan sekolah dan situasi pandemi *Covid-19*.

#### c. Siklus III

Berdasarkan perolehan data pelaksanaan tindakan pada Siklus II melalui observasi dan refleksi, maka dilakukan perbaikan bagi perencanaan Siklus III. Perbaikan tersebut bertujuan untuk meminimalisir kendala dan mempersiapkan

implementasi tindakan lebih matang. Siklus III akan dilaksanakan dalam empat tindakan yang berupaya meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga. Pada siklus ini, materi yang akan dibahas oleh siswa dalam pembelajaran ialah tradisi masyarakat Islam di Indonesia. Melalui pembelajaran tersebut, siswa akan mendapat stimulasi membuat hubungan (*making connection*) dengan tradisi budaya dan keagamaan yang mereka kerjakan sesuai dengan pandangan atau keyakinan mereka. Laporan tertulis tersebut akan dinilai sebagai produk siswa. Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan moda *blended learning* yang mengkombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka.

### 3.2.5 Tahap Observasi

Pengamatan yang dilakukan adalah upaya untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data diperoleh dari pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru mitra di kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan. Peneliti dibantu kolaborator mengamati dengan seksama untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Kolaborator lain merupakan guru pada mata pelajaran yang sama atau guru dengan kompetensi profesional yang mumpuni untuk mendampingi peneliti melakukan observasi. Pilihan kerjasama dengan kolaborator dalam observasi ialah bertujuan untuk mendapatkan hasil pengamatan yang dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Sani & Sudiran (2012, hlm. 20) menyampaikan keadaan yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam observasi seperti proses tindakan, pengaruh tindakan, lingkungan, dan kesulitan yang muncul. Selain merekam kegiatan yang berlangsung sesuai pedoman observasi, peneliti juga mencatat gejala-gejala yang terjadi kedalam catatan lapangan. Guru mitra dan kolaborator juga diberi kewenangan untuk mencatat kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Berikut tahapan pengamatan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengobservasi proses berlangsungnya pembelajaran di kelas.
2. Mengamati kesesuaian implementasi tindakan sesuai perencanaan.
3. Mengamati pengaruh tindakan pada proses kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga pada kelompok masing-masing.
4. Mengamati tindakan peneliti sebagai guru sesuai dengan acuan prosedur pembelajaran pada RPP dan instrumen observasi.

### 3.2.6 Tahap Refleksi

Refleksi ditujukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan, mendeteksi kesulitan atau hambatan yang dihadapi, serta menganalisis pengaruh tindakan yang dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan setelah mengumpulkan data pelaksanaan tindakan yang kemudian peneliti analisis, sintesis, interpretasi, jelaskan, dan membuat kesimpulan mengacu pada data tersebut (Sani & Sudiran, 2012, hlm. 20). Tahap refleksi melibatkan guru mitra dan kolaborator melalui diskusi pada kendala yang dihadapi, pelaksanaan pembelajaran, data yang berhasil dikumpulkan dari observasi dan catatan lapangan. Peneliti juga mengadakan wawancara kepada siswa untuk memahami lebih detail kendala dan hambatan yang mereka alami. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh pula diskusi kegagalan atau pengaruh yang diterima oleh subjek penelitian dari hasil penerapan tindakan. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Revisi merupakan perbaikan pada rencana tindakan berdasarkan temuan pada siklus sebelumnya, agar pelaksanaan tindakan berikutnya memperoleh hasil atau meningkat lebih baik.

### 3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu. Sekolah ini beralamat di Jalan Pangkalan Brandan Km.100, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sekolah favorit jenjang SLTA yang dipilih oleh masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra putri mereka. Sekolah ini terakreditasi A dan memiliki kelengkapan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Kemudian, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas 10 IIS 3 SMA Negeri 1 Pangkalan Susu Tahun Ajaran 2021-2022.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai pertimbangan meliputi beberapa diantaranya peneliti pernah bertugas sebagai guru sejarah di lokasi penelitian dan memiliki relasi yang baik dengan guru-guru yang masih bertugas. Diskusi, saling bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman memberi inspirasi kepada peneliti atas kendala-kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan

belajar mengajar khususnya pembelajaran sejarah. Situasi pandemi *Covid-19* telah memberi dampak signifikan bagi pelaksanaan pembelajaran sejarah serta adaptasi yang tidak optimal mendorong pembelajaran memiliki mutu yang rendah. Peserta didik sering belajar dan bekerja sendiri-sendiri serta hanya menerima informasi satu arah melalui ceramah guru saja. Hal tersebut dapat menjadi kemunduran karena peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik perlu didorong untuk terlibat aktif, kooperatif, dan kolaboratif dalam pembelajaran. Kemampuan kolaborasi peserta didik tidak menunjukkan hal memuaskan karena kesulitan-kesulitan selama pembelajaran daring. Sehingga, tindakan perbaikan pembelajaran dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tindakan kelas menerapkan pendekatan-pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data dari subjek penelitian dalam kondisi alamiah (*naturalistic*) atau tidak memberikan perlakuan (*treatment*) seperti penelitian eksperimen (Moleong, 2012, hlm. 8). Selain itu, pada penelitian ini mengumpulkan pula data kuantitatif. Dari pernyataan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut.

#### **3.4.1 Observasi**

Pengumpulan data melalui pengamatan dapat dimengerti sebagai kegiatan mengamati dengan memfokuskan perhatian kepada situasi tindakan dengan menggunakan alat indera yang mengoptimalkan kemampuan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Metode observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengacu pada sejumlah barometer diantaranya kategori data, indikator, cara-cara perekaman data yang relevan, dan peluang pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi (Sani & Sudiran, 2012, hlm. 47). Eksplorasi pengamatan (observasi) dalam penelitian ini diarahkan untuk mengumpulkan deskripsi pelaksanaan pembelajaran sejarah konstruktivistik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi berkelompok untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat pengaruh dari tindakan yang

diberikan Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat sambil ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011, hlm. 152). Selain itu, peneliti juga menerapkan observasi terstruktur dengan menyediakan format perekaman yang dibuat cukup rinci, sehingga peneliti atau kolaborator dimudahkan memberi tanda atau hasil pada kolom yang disediakan.

### **3.4.2 Wawancara**

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara kepada subjek penelitian. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 117) menerangkan wawancara sebagai suatu pendekatan untuk memahami situasi tertentu di dalam kelas ditinjau dari perspektif yang lain. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak tertentu yakni subjek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini menetapkan wawancara semi-terstruktur dengan menyediakan sejumlah pertanyaan sebagai pedoman untuk ditanyakan kepada subjek penelitian, namun pihak yang diwawancara diberikan keleluasaan untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2015, hlm. 320). Dengan wawancara semi-terstruktur tersebut memungkinkan peneliti menyimak secara cermat dan mencatat informasi yang disampaikan informan untuk memperoleh informasi dari tindakan yang dilakukan.

Informan yang diwawancarai adalah guru mitra dan peserta didik. Dalam penentuan informan khususnya peserta didik digunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sample*) yang didasarkan pada karakteristik tertentu dari ciri-ciri pokok populasi (Arikunto, 2010, hlm. 183). Pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan capaian serta perimbangan prestasi belajar peserta didik sesuai kriteria kelulusan minimal, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan perimbangan heterogenitas seperti komposisi gender, budaya, dan sosial.

### **3.4.3 Penilaian Pembelajaran**

Penelitian ini berupaya memperbaiki kompetensi siswa dalam berkolaborasi dan juga melatih kemampuan menulis pengalaman historis keluarga. Keterampilan kolaborasi merupakan bagian integral dari pembelajaran yang dinilai sebagai suatu proses dan tidak terpisah sebagai hasil belajar. Untuk menentukan terjadinya peningkatan siswa dalam berkolaborasi serta mencapai hasil belajar yang baik,

Septiansyah Tanjung, 2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KONSTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DALAM MENULIS PENGALAMAN HISTORIS KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian pembelajaran dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang akan diolah sebagai temuan dalam penelitian. Pemilihan penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan asesmen autentik yang tidak hanya berorientasi hasil, namun juga memandang proses sebagai hasil belajar. Penilaian untuk mengukur keterampilan kolaborasi siswa menggunakan penilaian antarteman (*peer assessment*) dengan siswa saling menilai rekan kerjanya yang terlibat sebagai satu kelompok dengan asas kejujuran. Kemudian untuk mengukur kemampuan menulis pengalaman historis keluarga digunakan penilaian produk yang bertujuan untuk mengevaluasi luaran proses belajar peserta didik dalam menulis pengalaman historis keluarga.

#### **3.4.4 Dokumentasi**

Dokumentasi melakukan perekaman data-data secara tertulis, gambar, rekaman suara, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menyimpan data yang dikumpulkan. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang dihimpun dari aktivitas-aktivitas pembelajaran baik sebelum, selama, maupun sesudah untuk dianalisis. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, kemudian dokumen resmi berupa surat-surat, RPP, laporan tugas siswa, dan hal lain yang dinilai penting dan dibutuhkan bagi penelitian. Sedangkan gambar berupa foto kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran di kelas.

#### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dapat dimengerti sebagai sarana yang dimanfaatkan dalam mengumpulkan data untuk tujuan analisis dalam penelitian. Instrumen penelitian menjadi alat bantu bagi peneliti untuk mendapatkan data yang menggambarkan situasi selama tindakan dilaksanakan dan berguna untuk analisis yang menghasilkan suatu kesimpulan. Sebagaimana diterangkan Arikunto (2010, hlm 203) instrumen penelitian adalah media yang dipakai untuk memperoleh data dengan tujuan mempermudah pekerjaan dan memperoleh hasil lebih baik, lebih teliti, komprehensif, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini mengembangkan instrumen penelitian secara mandiri oleh peneliti untuk memperoleh data dari pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

### 3.5.1 Lembar Observasi Siswa dan Guru

Observasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru merupakan lembar perekaman kegiatan maupun aktivitas-aktivitas yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran berlangsung. Pedoman berbentuk tabel dengan pernyataan rinci serta dilengkapi dengan kolom skala mutu untuk memberi tanda. Lembar observasi ini akan merekam kegiatan siswa mendiskusikan permasalahan serta aktivitas lainnya selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif investigasi berkelompok dalam pembelajaran sejarah. Peneliti menggunakan lembar observasi siswa tersebut untuk mengamati interaksi serta cara-cara siswa melakukan investigasi dalam kelompok mereka. Observasi lainnya mengamati ketercapaian indikator oleh kelompok pada keterampilan kolaborasi dalam menulis pengalaman historis keluarga yang terdiri dari tiga sub-indikator. Tiap sub-indikator akan digunakan sebagai instrumen observasi pada tiga tindakan di tiap siklus. Pengukuran pada observasi ketercapaian indikator menggunakan 3 alternatif jawaban dari skala Likert yang diurutkan dari rentang penilaian atau gradasi sangat negatif ke sangat positif dengan menggunakan rentang kurang, cukup, dan baik (Mertler, 2011, hlm. 218; Sugiyono, 2015, hlm. 146). Adapun pengembangan instrumen pengukuran ketercapaian kelompok pada indikator keterampilan kolaborasi dalam menulis pengalaman historis keluarga ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

Rubrik Observasi Pengukuran Ketercapaian Indikator Keterampilan Kolaborasi dalam Menulis Pengalaman Historis Keluarga

<b>Keterampilan Kolaborasi dalam Perencanaan mencari informasi</b>				
No	Aspek Penilaian	Skala Mutu		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan rekan belajar kelompok	> 3 siswa mampu menunjukkan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan rekan belajar kelompok	= 3 siswa mampu menunjukkan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan rekan belajar kelompok	< 3 siswa mampu menunjukkan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan rekan belajar kelompok
2.	Kontribusi dalam perencanaan kerja investigasi	>3 siswa mampu menunjukkan kontribusi	= 3 siswa mampu menunjukkan kontribusi	< 3 siswa mampu menunjukkan kontribusi

		dalam perencanaan kerja investigasi	dalam perencanaan kerja investigasi	dalam perencanaan kerja investigasi
3.	Kemampuan menyampaikan gagasan atau ide menentukan topik	>3 siswa mampu menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan atau ide menentukan topik	=3 siswa mampu menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan atau ide menentukan topik	< 3 siswa mampu menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan atau ide menentukan topik
4.	Keikutsertaan memutuskan kesepakatan dalam menentukan perencanaan investigasi	>3 siswa mampu menunjukkan keikutsertaan memutuskan kesepakatan dalam menentukan perencanaan investigasi	=3 siswa mampu menunjukkan keikutsertaan memutuskan kesepakatan dalam menentukan perencanaan investigasi	< 3 siswa mampu menunjukkan keikutsertaan memutuskan kesepakatan dalam menentukan perencanaan investigasi
5.	Keterlibatan dalam musyawarah membuat pedoman wawancara	>3 siswa mampu menunjukkan keterlibatan dalam musyawarah membuat pedoman wawancara	= 3 siswa mampu menunjukkan keterlibatan dalam musyawarah membuat pedoman wawancara	< 3 siswa mampu menunjukkan keterlibatan dalam musyawarah membuat pedoman wawancara
6.	Menghormati gagasan dan kontribusi masing-masing rekan belajar kelompok	>3 siswa mampu menunjukkan sikap menghormati gagasan dan kontribusi masing-masing rekan belajar kelompok	= 3 siswa mampu menunjukkan sikap menghormati gagasan dan kontribusi masing-masing rekan belajar kelompok	< 3 siswa mampu menunjukkan sikap menghormati gagasan dan kontribusi masing-masing rekan belajar kelompok
7.	Bernegosiasi menyelesaikan perbedaan pendapat	>3 siswa mampu menunjukkan kemampuan bernegosiasi menyelesaikan perbedaan pendapat	= 3 siswa mampu menunjukkan kemampuan bernegosiasi menyelesaikan perbedaan pendapat	< 3 siswa mampu menunjukkan kemampuan bernegosiasi menyelesaikan perbedaan pendapat

<b>Keterampilan Kolaborasi dalam diskusi mengolah informasi</b>				
1.	Seimbang dalam mendengar dan menyampaikan pendapat dalam diskusi	>3 siswa menunjukkan sikap seimbang dalam mendengar dan menyampaikan pendapat dalam diskusi	= 3 siswa menunjukkan sikap seimbang dalam mendengar dan menyampaikan pendapat dalam diskusi	< 3 siswa menunjukkan sikap seimbang dalam mendengar dan menyampaikan pendapat dalam diskusi
2.	Tanggung jawab dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber	>3 siswa menunjukkan tanggung jawab dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber	=3 siswa menunjukkan tanggung jawab dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber	< 3 siswa menunjukkan tanggung jawab dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber
3.	Kemampuan kerjasama menyelesaikan catatan dan rangkuman hasil pengumpulan informasi dan wawancara	>3 siswa menunjukkan kemampuan kerjasama menyelesaikan catatan dan rangkuman hasil pengumpulan informasi dan wawancara	= 3 siswa menunjukkan kemampuan kerjasama menyelesaikan catatan dan rangkuman hasil pengumpulan informasi dan wawancara	< 3 siswa menunjukkan kemampuan kerjasama menyelesaikan catatan dan rangkuman hasil pengumpulan informasi dan wawancara
4.	Bekerja dan menyelesaikan pekerjaan atas dasar bagi tugas	>3 siswa mampu bekerja dan menyelesaikan pekerjaan atas dasar bagi tugas	= 3 siswa mampu bekerja dan menyelesaikan pekerjaan atas dasar bagi tugas	< 3 siswa mampu bekerja dan menyelesaikan pekerjaan atas dasar bagi tugas
5.	Berpartisipasi mencari rujukan untuk memperkuat penjelasan	>3 siswa mampu berpartisipasi mencari rujukan untuk memperkuat penjelasan	= 3 siswa mampu berpartisipasi mencari rujukan untuk memperkuat penjelasan	< 3 siswa mampu berpartisipasi mencari rujukan untuk memperkuat penjelasan
6.	Berkomunikasi aktif dalam diskusi secara langsung atau melalui platform digital	>3 siswa mampu berkomunikasi aktif dalam diskusi secara langsung atau melalui platform digital	= 3 siswa mampu berkomunikasi aktif dalam diskusi secara langsung atau melalui platform digital	< 3 siswa mampu berkomunikasi aktif dalam diskusi secara langsung atau melalui platform digital

7.	Memberi perhatian serius dalam jalannya diskusi	>3 mampu memberi perhatian serius dalam jalannya diskusi	= 3 siswa mampu memberi perhatian serius dalam jalannya diskusi	< 3 siswa mampu memberi perhatian serius dalam jalannya diskusi
<b>Keterampilan Kolaborasi dalam mengemas laporan tertulis</b>				
1.	Menunjukkan komitmen menyelesaikan pekerjaan kelompok	>3 siswa mampu menunjukkan komitmen menyelesaikan pekerjaan kelompok	= siswa mampu menunjukkan komitmen menyelesaikan pekerjaan kelompok	< 3 siswa mampu menunjukkan komitmen menyelesaikan pekerjaan kelompok
2.	Berkompromi menghasilkan ide kreatif untuk mengemas informasi	>3 siswa mampu berkompromi menghasilkan ide kreatif untuk mengemas informasi	= 3 siswa mampu berkompromi menghasilkan ide kreatif untuk mengemas informasi	< 3 siswa mampu berkompromi menghasilkan ide kreatif untuk mengemas informasi
3.	Menyelesaikan pekerjaan sesuai pembagian tugas	>3 siswa mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai pembagian tugas	= siswa mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai pembagian tugas	< 3 siswa mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai pembagian tugas
4.	Berkomunikasi menyelesaikan masalah yang dihadapi kepada rekan belajar kelompok	>3 siswa mampu berkomunikasi menyelesaikan (menyampaikan atau menanggapi) masalah yang dihadapi kepada rekan belajar kelompok	= 3 siswa mampu berkomunikasi menyelesaikan (menyampaikan atau menanggapi) masalah yang dihadapi kepada rekan belajar kelompok	< 3 siswa mampu berkomunikasi menyelesaikan (menyampaikan atau menanggapi) masalah yang dihadapi kepada rekan belajar kelompok
5.	Berempati dan membantu rekan belajar yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas dalam	> 3 siswa menunjukkan sikap empati dan membantu rekan belajar yang mengalami kesulitan menyelesaikan	= 3 siswa menunjukkan sikap empati dan membantu rekan belajar yang mengalami kesulitan menyelesaikan	< 3 siswa menunjukkan sikap empati dan membantu rekan belajar yang mengalami kesulitan menyelesaikan

	mengemas laporan tertulis	tugas dalam mengemas laporan tertulis	tugas dalam mengemas laporan tertulis	tugas dalam mengemas laporan tertulis
6.	Mengekspresikan kepercayaan diri dan apresiasi atas hasil pekerjaan kelompok sendiri	>3 siswa mampu mengekspresikan kepercayaan diri atas hasil pekerjaan kelompok sendiri	= 3 siswa mampu mengekspresikan kepercayaan diri atas hasil pekerjaan kelompok sendiri	< 3 siswa mampu mengekspresikan kepercayaan diri atas hasil pekerjaan kelompok sendiri

Sedangkan instrumen observasi guru bertujuan untuk merekam semua aktivitas guru dalam pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Lembar observasi guru tersebut akan memberikan gambaran kesiapan guru serta menjadi bahan refleksi bagi peningkatan kinerja guru selanjutnya.

### 3.5.2 Pedoman Pertanyaan Wawancara

Pedoman pertanyaan wawancara memuat seperangkat pertanyaan dengan peruntukan mengumpulkan data dari informan yakni siswa dan guru. Pertanyaan yang disusun bertujuan untuk mengumpulkan kesan siswa selama pembelajaran. Kesan tersebut berguna sebagai bahan pertimbangan dalam refleksi untuk perbaikan tindakan. Kemudian, melalui pedoman pertanyaan wawancara juga bermaksud untuk memperoleh identifikasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa yang dipilih dengan cara *purposive sampling*, serta pendapat guru mitra mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### 3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ditujukan untuk merekam temuan-temuan selama proses tindakan berlangsung dalam pembelajaran. Catatan lapangan bersifat terbuka dan melingkupi catatan harian peneliti. Catatan lapangan tidak hanya ditulis oleh peneliti, melainkan juga oleh guru mitra sebagai rekan dalam penelitian. Kolaborator observer juga diberi kewenangan untuk membuat catatan lapangan, agar temuan-temuan penting tidak luput bila hanya dilakukan oleh peneliti.

### 3.5.4 Lembar Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik asesmen autentik dengan metode peserta didik saling menilai dan mengevaluasi temannya berkaitan dengan perolehan kompetensi, sikap, dan perilaku keseharian siswa (Majid, 2015, hlm.

174). Siswa akan diberikan lembar penilaian untuk menilai rekan dalam kelompok masing-masing. Penilaian antarteman tersebut memuat penilaian terhadap indikator-indikator keterampilan kolaborasi siswa dalam menulis pengalaman historis keluarga. Siswa akan diarahkan untuk membuat catatan harian yang mengacu kepada indikator-indikator kriteria penilaian sebagai referensi mereka mengisi instrumen penilaian yang disediakan. Melalui lembar penilaian antarteman, peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik dapat diperoleh. Sehingga, pengumpulan data akan lebih holistik dari perspektif guru dan siswa. Lembar penilaian akan berbentuk angket dengan skala skor yang menunjukkan kategori tertentu seperti sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

### **3.5.5 Lembar Penilaian Produk**

Lembar penilaian produk bertujuan untuk menilai laporan hasil belajar peserta didik mengenai kemampuan menulis pengalaman historis keluarga. Penilaian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana mutu dari tulisan yang merupakan produk dari pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Penilaian produk merupakan salah satu teknik asesmen autentik yang penilaiannya melibatkan keterampilan konkret peserta didik dalam membuat produk-produk tertentu dengan tahapan meliputi persiapan, pembuatan produk, dan penilaian produk (Kurniawan, 2020, hlm. 146). Penilaian produk akan dilakukan oleh guru mitra bersama peneliti dengan tujuan memperoleh hasil penilaian yang lebih baik. Lembar penilaian akan berisi deskripsi yang mengadopsi indikator penilaian laporan menulis pengalaman historis keluarga. Penskoran akan menggunakan poin yang menunjukkan kategori mutu kualitatif tertentu seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

### **3.6 Validasi Data**

Pelaksanaan validasi bertujuan untuk mencapai derajat kebenaran penelitian atas data yang diperoleh dan dianalisis, agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kesahihannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, Peneliti menyadur beberapa bentuk validasi data dari Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 168-169). Cara-cara validasi data tersebut ialah:

- a. *Member check*, bertujuan meninjau kembali keterangan atau data yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara. Pemeriksaan dapat

dilakukan dengan guru atau siswa agar informasi yang diperoleh dipastikan keajekannya dan data itu terverifikasi kesahihannya.

- b. *Triangulasi*, kegiatan ini memverifikasi kebenaran perolehan data dengan membandingkan data hasil kumpulan guru mitra dan siswa. Seperti dijelaskan Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 169), triangulasi dilakukan dengan melihat tiga perspektif yakni guru, siswa, dan observer (peneliti atau rekanan peneliti). Melalui cara membandingkan tersebut, kesempatan menguji kebenaran data terbuka.
- c. *Expert Opinion*, yakni kegiatan konsultasi kepada pakar untuk meminta nasihat dan masukan. Pada fase ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan arahan dari para pembimbing tesis yakni Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed dan Dr. Wawan Darmawan, M.Hum. Selain itu, peneliti juga akan berdiskusi dengan guru-guru yang telah memiliki pengalaman dan keahlian dalam penelitian tindakan kelas untuk memperoleh saran-saran konstruktif.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan masih merupakan bahan mentah yang harus diolah lebih lanjut melalui analisis terstruktur. Analisis data merupakan bagian strategis dan utama dalam penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Data dalam penelitian tindakan kelas akan menghasilkan kebermaknaan dan memberikan deskripsi objektif dari kondisi yang teliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua pendekatan yang memiliki keterhubungan satu sama lain, saling membangun eksplanasi, dan memberikan kesimpulan yang tepat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan ini terbagi dua yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Maka, analisis menggunakan dua pendekatan berbeda yang dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengambil teknik Miles dan Huberman yang dikutip dari Sani & Sudiran (2012, hlm. 61-62) yang menerangkan tiga tahapan utama yakni:

a. Reduksi Data.

Proses reduksi data melingkupi seleksi, menetapkan fokus, penyederhanaan, menyusun abstraksi, dan melakukan transformasi data yang dikumpulkan selama pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan akan berjumlah sangat banyak, sehingga reduksi diperlukan untuk memilah dan memilih data yang dibutuhkan. Tujuan dari reduksi data ini sendiri ialah mengurangi jumlah data yang cukup besar agar peneliti dapat dengan mudah mengolah dan memaparkannya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian atau pemaparan data berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memberikan kesempatan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan atau tindakan selanjutnya. Bersamaan dengan reduksi data, penyajian data dibutuhkan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Proses ini merupakan pula bagian refleksi bagi peneliti untuk memutuskan tindakan apa yang akan diambil, misalnya melakukan revisi rencana tindakan untuk melaksanakan siklus baru atau menetapkan menghentikan penelitian karena rumusan masalah telah terjawab.

c. Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan dalam analisis data kualitatif sudah dapat diajukan sejak awal penelitian. Namun, kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, Penarikan kesimpulan akhir harus dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul yang kemudian direduksi dan dipaparkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada dan dapat berupa deskripsi mengenai suatu objek yang sebelumnya belum terang menjadi jelas (Sugiyono, 2015, hlm. 345).

### 3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian tindakan kelas, data kuantitatif juga dikumpulkan sebagai bahan analisis untuk menyimpulkan jawaban rumusan masalah. Pada umumnya, data kuantitatif dalam PTK berupa skor penilaian atau pengukuran pada indikator-indikator tertentu. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang dikumpulkan yaitu

Septiansyah Tanjung, 2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH KONSTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DALAM MENULIS PENGALAMAN HISTORIS KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perolehan skala skor yang mengukur keterampilan kolaborasi peserta didik serta skor penilaian produk menulis pengalaman historis keluarga. Untuk mendapatkan kesimpulan atas skor tersebut, maka digunakan statistika deskriptif yang mengkuantifikasi dan kemudian disajikan melalui tabel atau grafik untuk dapat disimpulkan secara kuantitatif (Sani & Sudiran, 2012, hlm. 64). Data kuantitatif tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Statistika deskriptif merupakan statistika sederhana yang dijelaskan Sugiyono (2016, hlm. 29) memiliki fungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### 3.8 Rencana Jadwal dan Waktu Penelitian

**Tabel 3.4**  
Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Pelaksanaan Kegiatan	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022
1.	Penyusunan Draf Proposal Tesis								
2.	Seminar Proposal Tesis								
3.	Bimbingan Awal Penelitian								
4.	Tahap Pelaksanaan Tindakan								
5.	Tahap Penyusunan Laporan								
6.	Bimbingan Pasca Penelitian								
7.	Sidang Tesis								